

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari mestinya dijadikan dasar dalam mempelajari suatu materi. Dalam hal ini, materi yang dipelajari dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada pada siswa. Pembelajaran demikian sesuai dengan Permendiknas nomor 22 tahun 2006, salah satu prinsip pelaksanaan kurikulum dengan menggunakan dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip “Berpusat pada potensi, perkembangan, serta kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekitar”.

Berdasarkan pendapat Kuraesin et al., (2019) menjelaskan bahwa pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan hapalan. Memahami merupakan salah satu keterampilan berpikir yang harus dimiliki oleh setiap manusia, demikian juga oleh siswa sekolah dasar. Jadi, dari kumpulan beberapa pengertian pemahaman dapat di simpulkan bahwa seorang siswa dikatakan memahami sesuatu yaitu apabila ia dapat menjelaskan kembali atau mampu menguraikan suatu materi yang telah dipelajari tersebut lebih rinci menggunakan bahasanya sendiri. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa. Ditinjau dari segi kemampuan pendidikan adalah: a) tujuan b) guru c) siswa

d)kegiatan e)suasana evaluasi f)bahan dan alat evaluasi. Dalam model CTL, sistem dalam setiap pembelajaran saling terhubung dengan realitas. Jika sistem ini terhubung dengan baik antara pembelajaran dengan realitas dunia nyata, maka akan memberikan pengaruh besar yang melebihi hasil yang diperkirakan. Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Sitasih (2019), di mana mereka menerapkan CTL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan pendapat Kuraesin et al., (2019) menjelaskan bahwa bahasa merupakan salah satu kemampuan terpenting manusia yang memungkinkan ia unggul atas makhluk-makhluk lain di muka bumi, sehingga tidak ada sistem komunikasi yang terintegrasi, mencakup ujaran, membaca dan menulis, melainkan sistem kebahasaan. Pada dasarnya setiap pengajaran bahasa bertujuan agar peserta didik atau para murid mempunyai keterampilan berbahasa. Bahasa Indonesia berperan sebagai sebuah simbol kebanggaan bagi bangsa Indonesia, identitas nasional, alat pemersatu bermacam-macam suku bangsa, dan sarana komunikasi bangsa antardaerah dan antarbudaya. Selain menjadi bahasa sehari-hari, tujuan bahasa Indonesia sendiri adalah sebagai bahasa persatuan bangsa Indonesia, yaitu sebagai pemersatu suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA).

Berdasarkan pendapat Filzatul et al., (2024) menjelaskan bahwa bahasa Indonesia juga penting untuk diajarkan dan dipelajari kepada peserta didik di masa kini sebagai generasi penerus bangsa Indonesia, dengan hal ini guru berperan penting atas kemampuan berbahasa Indonesia pada anak-anak. Guru memegang kunci dari kegiatan pembelajaran, yang dimulai dari proses perencanaan berupa pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sampai penilaian.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan komponen utama dalam sebuah kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan penyampaian materi, penggunaan media dan yang paling utama adalah penggunaan model/strategi pembelajaran (Kaban et al., 2021).

Pembelajaran bahasa Indonesia pada santun pendidikan sekolah dasar dibagi dalam dua kelompok utama yakni peringkat pemula (kelas I-III) dan siswa tidak menganggap pembelajaran Bahasa itu sulit, membosankan karena banyak pemahamannya dan kurang menarik. Anggapan itulah yang pada akhirnya menjadikan siswa memahami materi hanya berupa konsep yang abstrak dan kurang memahami proses dalam pembelajaran, yang akhirnya menjadi penyebab pada rendahnya minat belajar dan hasil belajar siswa khususnya materi cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini berdampak pada kualitas kegiatan pengajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan pada akhirnya pemahaman mengenai materi pembelajaran yang diberikan tidak berkembang dengan baik. Dalam menyelesaikan masalah tersebut, perlu dilakukan bentuk pembelajaran yang lebih memberdayakan peserta didik yakni menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Adapun model pembelajaran CTL merupakan sebuah model pembelajaran yang memberikan pemahaman bermakna bagi peserta didik karena adanya pembelajaran yang dihubungkan dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, seperti lingkungan sekitar dan hal-hal konkret lainnya (Utaningsih & Khusna, 2019). Penelitian terdahulu oleh (Aziz & Shani, 2022) menyebutkan bahwa penggunaan model pembelajaran CTL dapat memberikan

bantuan kepada peserta didik untuk lebih mudah dalam memahami konsep materi Bahasa Indonesia yang mencakup kemampuan berkomunikasi, interaksi dengan sosial, dan realitas masyarakat, sehingga mereka dapat menciptakan koneksi antara pengetahuan yang dimiliki dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Bahasa yang dialami akan lebih bermakna dan tujuan pembelajaran bahasa di SD akan tercapai. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan model dan media sesuai dengan karakteristik siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang cerita bergambar yang memerlukan ketelitian menyusun gambar dan mendeskripsikan cerita sesuai gambar membutuhkan pemahaman, peneliti ingin mengetahui peningkatan pemahaman siswa menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) karena model CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran dan pengajaran yang mengaitkan antara materi yang di ajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai individu, anggota (keluarga, masyarakat dan bangsa).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan pemahaman konsep perkembangan teknologi transportasi pada

siswa kelas III SD? Rumusan masalah tersebut diuraikan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Apakah terdapat peningkatan pemahaman konsep perkembangan teknologi transportasi pada siswa kelas III SD melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?
2. Bagaimana kesulitan siswa terhadap Penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan pemahaman konsep perkembangan teknologi transportasi pada siswa kelas III SD?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan pemahaman konsep perkembangan teknologi transportasi pada siswa kelas III SD?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah mengetahui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan pemahaman konsep. Adapun tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pemahaman konsep perkembangan teknologi transportasi pada siswa kelas III SD melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
2. Untuk mengetahui bagaimana kesulitan siswa terhadap Penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan pemahaman konsep perkembangan teknologi transportasi pada siswa kelas III SD.
3. Untuk mengetahui bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk

meningkatkan pemahaman konsep perkembangan teknologi transportasi pada siswa kelas III SD.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat di laksanakan penelitian ini terdiri dari 2 yaitu manfaat teoritis dan teori praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

- a) Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembuktian bahwa model *Contextual Teaching Learning* (CTL) merupakan salah satu hal penting dalam meningkatkan hasil belajar dan minat siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan yang bermanfaat dalam dunia pendidikan mengenai penerapan model *Contextual Teaching Learning* (CTL) terhadap peningkatan minat dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- c) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembanding, pertimbangan dan pengembangan bagi penelitian dimasa yang akan datang dibidang dan permasalahan yang sejenis atau berkaitan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru

Hasil pembelajaran sebagai umpan balik umuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi pembelajaran mendorong profesional guru, memperbaiki kinerja

guru, menumbuhkan wawasan berpikir ilmiah, meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Bagi siswa

Meningkatkan minat siswa dalam memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia., memiliki rasa tanggungjawab terhadap perolehan ilmu, memotivasi siswa untuk lebih mantap dalam belajar, meningkatkan hasil belajar siswa, siswa dapat berpikir kritis dan kreatif dalam menyerap informasi yang ada.

### **E. Definisi Operasional**

Menurut Delsiana Adur et al., (2018) mengatakan bahwa operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur. Melihat definisi operasional suatu penelitian, maka seorang Peneliti akan dapat mengetahui suatu variabel yang akan diteliti. Pada definisi operasional perlu dikemukakan definisi operasional tipe apa yang digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel. Dikenal ada 3 (tiga) tipe yakni Tipe A, Tipe B, dan Tipe C. Definisi operasional Tipe A disusun berdasarkan pada operasi yang dilakukan sehingga menyebabkan gejala atau keadaan yang didefinisikan menjadi nyata atau dapat terjadi. Definisi operasional Tipe B disusun berdasarkan perumusan dalam bentuk deskripsi tentang bagaimana suatu objek berperan, yakni apa yang dilakukan atau apa ciri-ciri dinamis objek tersebut. Definisi operasional Tipe C disusun berdasarkan pada penampakan seperti apa objek atau gejala yang didefinisikan tersebut yakni apa saja yang menyusun karakteristik statistiknya